



Pengaruh Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Tentang Persiapan Persalinan

Sorongan Lucia¹, Atik Purwandari², Ellen Pesak³
1,2,3. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Manado

ABSTRAK

Latar belakang : Penyebab kematian ibu ditandai dengan hal-hal non teknis yang masuk kategori penyebab mendasar seperti rendahnya status wanita, ketidak berdayaannya dan taraf pendidikan rendah. Kondisi ini dipengaruhi pula oleh kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai komplikasi/penyulit pada masa kehamilan. Kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos dan penyakit menular.

Tujuan : penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap pengetahuan tentang persiapan persalinan.

Metode : Penelitian ini bersifat eksperimen dengan desain penelitian *One-Group Pretest-Postest*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil Trimester III pada bulan Januari 2013 di Puskesmas Tanoyan Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow berjumlah 36 ibu hamil. Data diperoleh melalui kuesioner. Analisis menggunakan Uji *paired t-test*.

Hasil : penelitian menunjukkan nilai rerata berdasarkan pelaksanaan kelas ibu hamil pre-test adalah 43,83 dan setelah pelaksanaan kelas ibu hamil 48,47 (post-test), adanya perbedaan yang bermakna ($p=0,000 < \alpha 0,05$). Kesimpulan ada pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap pengetahuan tentang persiapan persalinan di Puskesmas Tanoyan Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow.

Kata Kunci : Pengetahuan Ibu Hamil, pelaksanaan Kelas Ibu

PENDAHULUAN

Berdasarkan kesepakatan global *Millenium Development Goals* (MDGs) 2000 pada tahun 2015 diharapkan angka kematian ibu menurun sebesar tiga-perempatnya dalam kurun waktu 1990-2015 dan angka kematian bayi dan balita menurun sebesar dua-pertiga dalam kurun waktu 1990-2015. Berdasarkan hal itu Indonesia mempunyai komitmen untuk menurunkan angka kematian ibu menjadi 102/100.000 KH, angka kematian bayi dari 68 menjadi 23/1.000 KH, dan angka kematian balita 97 menjadi 32/1.000 KH pada tahun 2015 (1)

Menurut data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah 228 per 100.000 kelahiran hidup, Angka

Kematian Bayi (AKB) 34 per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia disebabkan karena perdarahan 28%, *eklamsia* 24% dan infeksi 11% (2)

Data Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Utara menunjukkan AKI tahun 2010 adalah 183/100.000 kelahiran hidup, dengan penyebab kematian adalah perdarahan 45%, *eklamsia* 18% dan *abortus* 5%. Pada tahun 2011 terjadi peningkatan angka kematian ibu sebesar 186/100.000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian ibu sebanyak 71 ibu, yang disebabkan karena perdarahan 30 (42%), *eklamsia* 15 (21%), infeksi 6 (8%), penyebab lain 20 (29%). Persiapan persalinan merupakan bagian terpenting dari proses persalinan yang ditujukan



untuk meningkatkan kesehatan optimal menjelang persalinan dan segera dapat memberikan laktasi (3)

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Kaliaman Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara tahun 2010 menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan persiapan lainnya menunjukkan pengetahuan ibu tentang perawatan kehamilan, persalinan, pasca persalinan dan perawatan bayi dapat berpengaruh positif terhadap *Ante Natal Care*, melalui kelas ibu hamil, dapat memperoleh informasi yang lengkap, jelas dan terstruktur tentang perawatan kehamilan, persalinan, pasca persalinan dan perawatan bayi baru lahir. (4, 5)

Menurut penelitian sebelumnya menunjukkan persiapan persalinan adalah usaha ibu hamil untuk menghadapi kelahiran bayi yang meliputi persiapan fisik, mental (psikologis) dan materi yang cukup agar kelahiran anak berjalan dengan lancar, menghasilkan ibu dan anak yang sehat. Persiapan persalinan difokuskan pada ibu hamil trimester III karena merupakan persiapan aktif menunggu kelahiran bayi dan menjadi orang tua. (5)

Kelas ibu hamil ini juga merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos dan penyakit menular seksual (1)

Menurut data Profil Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2012 jumlah persalinan oleh tenaga kesehatan 3733 (93.3%) dengan sasaran

ibu bersalin 4003. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Tanoyan Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow jumlah persalinan selama dua tahun terakhir yaitu tahun 2011 total persalinan ada 198 ibu, yang di tolong oleh tenaga kesehatan 186 ibu (93.9%), dan yang di tolong oleh dukun 12 ibu (6.1%). Tahun 2012 total persalinan ada 224 ibu, dan yang di tolong oleh tenaga kesehatan 202 ibu (90,1%) dan yang di tolong oleh dukun 22 ibu (9,8 %). Ibu hamil yang ada di Puskesmas Tanoyan Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow berjumlah 78 ibu dengan trimester I 12 ibu, trimester II 30 ibu dan trimester III 36 ibu. (6). Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Tanoyan Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow jumlah Bidan 4 orang dengan latar belakang pendidikan D.III Kebidanan 2 orang (50%) dan D.I Kebidanan 2 orang (50%), dimana sudah pernah mengikuti pelatihan kelas ibu hamil pada bulan Agustus 2010, namun sampai saat ini belum pernah di terapkan secara nyata. Puskesmas Tanoyan mempunyai 7 wilayah kerja dan salah satu desa termasuk daerah terpencil perbatasan kepulauan (DTPK), jumlah bidan di Puskesmas juga hanya 4 orang, 3 bidan yang sudah pegawai negeri sipil (PNS) dan 1 bidan masih pegawai tidak tetap (PTT) dimana 2 bidan berada di puskesmas induk dan 2 bidan di wilayah atau di desa, juga letak geografis wilayah puskesmas Tanoyan ini berada di pegunungan dan berjauhan, namun frekwensi kunjungan ibu hamil banyak sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan kelas ibu hamil, karena petugas atau bidan hanya 2 orang.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan 6 ibu hamil yang datang untuk

melakukan pemeriksaan ANC di Puskesmas Tanoyan Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow, di dapatkan 4 ibu hamil belum mengetahui tentang persiapan persalinan, 2 ibu mengatakan sudah mengetahui tetapi belum memahami tentang persiapan persalinan. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap pengetahuan tentang persiapan persalinan

METODE

Penelitian ini bersifat eksperimen dengan desain *One-Group Pretest-Posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil Trimester III pada bulan Januari 2013 di Puskesmas Tanoyan Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow berjumlah 36 ibu hamil, **Data** diperoleh melalui wawancara langsung kepada responden dengan berpedoman pada kuesioner dan data dokumentasi melalui buku register kunjungan ibu hamil di Puskesmas.. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi frekwensi tiap variabel unakan dalam penelitian baik variabel dependen maupun variabel independen , Dan untuk mengetahui Pengaruh Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Tentang Persiapan Persalinan di Puskesmas Tanoyan Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow.digunakan uji t berpasangan (*paired t-test*), dengan bantuan SPSS, versi 17.

HASIL

Karakteristik yang di ambil antara lain umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas ibu hamil yang ada di Puskesmas Laloyan kabupaten Bolaang Mongondow, distribusi responden terbanyak umur 20-35 tahun 18 responden (51,4%), umur

lebih dari 35 tahun 13 responden (37,1%) dan kurang dari 20 tahun 4 responden (11,4%). tingkat pendidikan responden terbanyak adalah lulusan SMA 15 responden (42,8%), SD 12 responden (34,3%) dan SMP 8 responden (22,8%). semua responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 35 responden (100%). paritas responden terbanyak adalah multipara 16 responden (45,7%), grandemulti 12 responden (38,3%) dan primipara 7 responden (20%). berdasarkan pengetahuan sebelum pelaksanaan kelas ibu hamil sebagian besar kategori cukup 22 responden (62,8%), sedangkan pengetahuan sesudah pelaksanaan kelas ibu hamil terjadi peningkatan dimana sebagian besar berada pada kategori baik 27 responden (77,1%). Hasil uji statistik dengan menggunakan t berpasangan (*paired t-test*), menunjukkan nilai rerata berdasarkan pelaksanaan kelas ibu hamil pre-test adalah 43,83 dan setelah pelaksanaan kelas ibu hamil 48,47 (*post-test*), adanya perbedaan yang bermakna ($p=0,000 < \alpha 0,05$).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian jumlah ibu hamil trimester III berjumlah 36 ibu hamil, sedangkan yang hadir pada saat pelaksanaan kelas ibu hamil hanya 35 (97,2%) ibu hamil, dan tidak hadir 1 (2,8%) ibu hamil oleh karena ibu hamil tersebut sudah melahirkan. Sebelum dilaksanakan kelas ibu hamil, terlebih dahulu peneliti bekerja sama dengan kader posyandu untuk membagikan undangan atau kesediaan menjadi responden kepada ibu-ibu hamil trimester III untuk hadir dalam kegiatan pelaksanaan kelas ibu hamil yang diadakan di SDN 2 Desa Mopusi.

Dalam pelaksanaan kelas ibu hamil ini juga terjadi hambatan, dimana 1 ibu hamil yang sudah aterm ini tidak bisa mengikuti kegiatan dengan baik karena sudah capek sehingga waktu penyuluhan materi berhenti 10 menit dan dilakukan refrening berupa permainan yang membuat ibu-ibu hamil menjadi lebih rileks kemudian pelaksanaan kelas ibu hamil di lanjut kan kembali. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu hamil sebelum pelaksanaan kelas ibu hamil sebagian besar berada pada kategori cukup 22 responden (62,8%), baik 13 responden (37,1%), hal ini menunjukkan masih ada hal-hal yang belum ibu-ibu hamil pahami dan ketahui tentang persiapan persalinan.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah pelaksanaan kelas ibu hamil di Puskesmas Tanoyan Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow dan setelah pelaksanaan kelas ibu hamil mengalami peningkatan yaitu sebagian besar berada pada kategori baik 27 responden (77,1%) dan cukup 8 responden (22,9%).

Kelas ibu hamil merupakan kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan umur kehamilan antara 4 minggu sampai dengan 36 minggu (menjelang persalinan) dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Di kelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak secara menyeluruh dan sistimatis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Kelas ibu hamil ini juga merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu

hamil mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir dan penyakit menular seksual (1)

Dalam penelitian ini tidak semua ibu hamil dijadikan responden, hanya ibu hamil yang trimester III karena dalam proses persiapan untuk melahirkan. Analisa data dengan menggunakan uji statistik diperoleh hasil perbedaan sebelum dan sesudah pelaksanaan kelas ibu hamil, dimana pre-test sebagian besar terdapat pada kategori cukup (62,8%) namun setelah pelaksanaan kelas ibu hamil terjadi peningkatan pengetahuan yaitu kategori baik (77,1%). Analisa data menunjukkan terjadinya peningkatan rata-rata (*mean*) pengetahuan ibu hamil sebelum 43,83 dan sesudah 48,37.

Dari hasil penelitian, menunjukkan nilai rerata berdasarkan pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap pengetahuan tentang persiapan persalinan sebelum pelaksanaan kelas ibu hamil (*pre-test*) adalah 43,83 dan setelah pelaksanaan kelas ibu hamil (*post-test*) adalah 48,37, hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan bermakna ($p= 0,000 < 0,05$) berarti ada pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap pengetahuan tentang persiapan persalinan di Puskesmas Tanoyan Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow.

Hasil penelitian sebelumnya di desa Kaliaman Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara, menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan persiapan persalinan. (4)

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kelas ibu hamil bermanfaat untuk ibu dalam persiapan persalinan oleh karena ibu hamil mendapatkan



informasi kesehatan ibu dan anak, bertukar pendapat dan mendapat pengetahuan serta ketrampilan tentang persiapan persalinan (1)

Tujuan pelaksanaan kelas ibu hamil adalah meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, KB pasca persalinan, perawatan bayi baru lahir, mitos atau kepercayaan atau adat istiadat setempat dan penyakit menular seksual.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan ibu hamil sebelum pelaksanaan kelas ibu hamil tentang persiapan persalinan di Puskesmas Tanoyan Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang mongondow sebagian besar berada pada kategori cukup.
2. Pengetahuan ibu hamil sesudah pelaksanaan kelas ibu hamil tentang persiapan persalinan di Puskesmas Tanoyan Kecamatan Lolayan

Kecamatan Bolaang Mongondow mengalami peningkatan dimana seluruhnya berada pada kategori baik.

3. Ada pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap pengetahuan tentang persiapan persalinan di Puskesmas Tanoyan Kecamatan lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow,

SARAN

1. Bagi Puskesmas untuk dapat melaksanakan program kelas ibu hamil secara berkala setiap 3 bulan sekali atau sesuai dengan jadwal kegiatan posyandu agar dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu hamil tentang persiapan persalinan.
2. Bagi Bidan agar dapat melaksanakan kelas ibu hamil ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang persiapan persalinan.
3. Bagi ibu hamil agar dapat mengerti dan memahami tentang kelas ibu hamil sehingga dapat mempersiapkan persalinan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat; 2009.
2. BKKBN. Tingginya Angka Kematian Ibu. 2011 [cited 30 Januari 2013]; Diakses dari: www.bkkbn.go.id
3. Manuaba I.B.G. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan Jakarta: EGC; 1998.
4. Heri M. Karakteristik primigravida, pengetahuan, persiapan. 2012 [cited 6 Februari 2013.]; Diakses dari: www.Skripsipedia.com/2012/10.
5. Supartini T, Widaningsih N. Penerapan kelas Ibu terhadap Pengetahuan Ibu dan Frekuensi Antenatalcare [Skripsi]. Bandung 2011.
6. Puskesmas Tanoyan. Profil Puskesmas Tanoyan. Bolaang Mongondow: Register KIA 2012; 2012.